

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2010 : 12). Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan. Namun sekarang kinerja manajemen bank harus ekstra hati-hati dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Sesuai dengan ketentuan bank Indonesia bank wajib memenuhi penyediaan modal minimum (KPMM) atau CAR sebesar 8% oleh karena itu semua bank diharapkan mampu menutup kerugian yang muncul akibat risiko usaha aktivitas perbankan dan mengembangkan infrastruktur dalam rangka ekspansi usaha bank serta mengantisipasi adanya penerapan program API (Arsitektur Perbankan Indonesia) CAR sebuah bank, seharusnya semakin lama semakin meningkat, namun tidak demikian halnya pada Bank – Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**POSISI CARBANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA TAHUN 2008-2012**  
**(DALAM PERSENTASE)**

	Nama Bank	2008	2009	Trend	2010	Trend	2011	Trend	2012*	Trend	Rata-Rata
1	Bank Agroniaga	13,00	20,00	7,00	14,00	-6,00	16,96	2,96	15,45	-1,51	0,61
2	Bank Anda (Antar Daerah)	17,73	16,94	-0,79	12,63	-4,31	12,52	-0,11	13,12	0,60	-1,15
3	Bank Artha Graha Internasional	14,93	13,87	-1,06	13,65	-0,22	14,07	0,42	9,67	-4,40	-1,32
4	Bank Bukopin	11,21	14,38	3,17	12,06	-2,32	13,54	1,48	16,25	2,71	1,26
5	Bank Bumi Arta	31,15	28,42	-2,73	25,01	-3,41	20,07	-4,94	19,27	-0,80	-2,97
6	Bank Central Asia	15,56	15,34	-0,22	13,50	-1,84	13,50	0,00	14,81	1,31	-0,19
7	Bank CIMB Niaga	16,33	13,63	-2,70	13,24	-0,39	13,52	0,28	15,46	1,94	-0,22
8	Bank Danamon Indonesia	13,99	17,55	3,56	13,25	-4,30	16,31	3,06	18,19	1,88	1,05
9	Bank Ekonomi Raharja	14,11	21,83	7,72	19,05	-2,78	17,47	-1,58	14,81	-2,66	2,36
10	Bank Ganesha	21,21	20,04	-1,17	15,96	-4,08	18,41	2,45	13,12	-5,29	-2,02
11	Bank Hana	40,55	50,48	9,93	29,63	-20,85	24,10	-5,53	33,29	9,19	-1,82
12	Bank Himpunan Saudara 1906	12,28	14,10	1,82	19,69	5,59	15,14	-4,55	11,72	-3,42	-0,14
13	Bank ICB Bumiputera	12,24	11,55	-0,69	12,63	1,08	12,00	-0,63	12,69	0,69	0,11
14	Bank ICBC Indonesia	107,9	36,03	-71,9	31,21	-4,82	18,36	-12,85	13,82	-4,54	-23,53
15	Bank Index Selindo	16,24	13,81	-2,43	12,82	-0,99	13,15	0,33	12,16	-0,99	-1,02
16	Bank Internasional Indonesia	19,79	14,83	-4,96	12,65	-2,18	12,69	0,04	12,44	-0,25	-1,84
17	Bank Maspion Indonesia	13,39	16,22	2,83	12,89	-3,33	16,94	4,05	15,00	-1,94	0,40
18	Bank Mayapada	23,69	17,56	-6,13	20,40	2,84	16,49	-3,91	12,58	-3,91	-2,78
19	Bank Mega	16,16	18,84	2,68	15,03	-3,81	11,97	-3,06	16,74	4,77	0,15
20	Bank Mestika Dharma	26,50	28,48	1,98	27,47	-1,01	22,67	-4,80	28,62	7,61	0,95
21	Bank Metro Express	65,63	61,91	-3,72	49,21	-12,7	46,77	-2,44	49,32	2,60	-4,07
22	Bank Mutiara	-39,62	12,31	51,31	11,16	-1,15	9,68	-1,48	11,02	1,34	12,66
23	Bank Nusantara Parahyangan	14,11	12,60	-1,51	12,94	0,34	12,70	-0,24	13,06	0,36	-0,26
24	Bank OCBC NISP	17,27	18,36	1,09	16,04	-2,32	15,06	-0,98	16,68	1,62	-0,15
25	Bank of India Indonesia (Swadesi)	33,27	32,90	-0,37	26,91	-5,99	22,43	-4,48	24,24	1,81	-2,26
26	Bank Permata	11,10	12,20	1,10	14,13	1,93	14,82	0,69	13,24	-1,55	0,54
27	Bank SBI Indonesia	40,69	29,22	-11,47	10,97	-18,25	15,86	4,89	13,32	-2,54	-6,84
28	Bank Sinarmas	11,52	13,05	1,53	14,10	1,05	14,61	0,51	17,47	2,86	1,49
29	Bank UOB Indonesia	25,36	23,56	-1,80	22,27	-1,29	18,26	-4,01	16,79	-1,47	-2,14
30	Pan Indonesia Bank	20,65	21,93	1,28	16,58	-5,23	18,53	1,95	15,51	-3,02	-1,29
31	QNB Bank Kesawan	10,43	12,56	0,07	9,92	-2,64	48,16	38,24	33,37	-14,79	5,74
	<b>Rata-Rata</b>	21,56	21,11	(4,48)	17,77	(3,34)	17,96	(2,77)	17,52	(0,56)	-9,30

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, diolah. \*PerSeptember 2012

Pada tabel 1.1 tampak bahwa rata-rata tren CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periodetahun 2008 sampai dengan Triwulan III tahun 2012 cenderung mengalami penurunan.Apabila dilihat berdasarkan tren masing-masing bank, ternyata dari 31 bank Umum Swasta Nasional Devisa terdapat 19 Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia yang mengalami penurunan, di antaranya yaitu : Bank Antar Daerah, Bank Arta Graha Internasional, Bank Bumi Artha, Bank Central Asia, Bank CIMB Niaga, Bank Ganesha, Bank Hana, Bank ICB Bumiputera, Bank ICBC Indonesia, Bank Index Selindo,Bank Internasional Indonesia, Bank Mayapada,Bank Metro Ekspresbesar, Bank Nusantara Parahyangan, Bank OCBC NISP, Bank of India Indonesia, Bank SBI Indonesia, Bank UOB Indonesia, Bank Pan Indonesia. Oleh karena itu perlu dicari tahu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang ada di Indonesia.

Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang permodalan bank-bank umum swasta nasional devisa dan mengkaitkan dengan faktor yang mempengaruhinya khususnya risiko usaha.

Tinggi rendahnya CAR yang dimiliki bank akandapat dipengaruhi oleh risiko usaha yang telah dihadapi oleh bank. Risiko usaha yang telah dihadapi oleh bank dapat meliputi Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Efisiensi, dan Risiko Operasional.

Risiko likuiditas adalah ketidak mampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.

Risiko likuiditas sangat erat dengan masyarakat umumnya sehingga

jika likuiditas bermasalah akan dapat berdampak tidak baik bagi bank yang bersangkutan karena hal ini dapat menurunkan kepercayaan masyarakat. Untuk itu perlu adanya peraturan-peraturan serta pengawasan yang harus dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan tingkat kesehatan bank yang diinginkan. Risiko Likuiditas suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain LDR dan IPR

LDR akan dapat berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit yang di berikan lebih besar dari pada total dana pihak ketiga. Akibatnya kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang di salurkan meningkat, sehingga risiko likuiditas menurun. Pada sisi lain LDR berpengaruh positif terhadap CAR Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dari peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya ATMR meningkat sehingga menyebabkan CAR turun. Dengan demikian risiko Likuiditas berpengaruh Negatif terhadap CAR.

IPR akan dapat berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan surat-surat berharga yang di miliki lebih besar dari pada total dana pihak ketiga. Akibatnya kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga meningkat, sehingga resiko likuiditas menurun. Pada sisi lain IPR berpengaruh negatif terhadap CAR Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan surat-surat berharga yang

diberikan lebih besar dari peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya ATMR meningkat sehingga menyebabkan CAR naik. Dengan demikian risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap CAR

Risiko kredit adalah suatu risiko yang timbul sebagai akibat tidak dapat dipenuhinya kewajiban nasabah kredit yang membayar angsuran pinjaman maupun bunga kredit pada waktu yang sudah ditepakati antara pihak bank dengan nasabah (Lukman Dendawijaya, 2009:24). Risiko kredit yang dihadapi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan di antaranya adalah *Non Performing Loan* (NPL). NPL mempunyai pengaruh yang positif terhadap risiko kredit. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, maka terjadi peningkatan kredit bermasalah yang lebih besar dari pada total kredit, sehingga menyebabkan risiko kredit meningkat. Pada sisi lain NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Apabila NPL meningkat, maka terjadi peningkatan kredit bermasalah yang lebih besar dari pada total kredit. Akibatnya, pendapatan menurun, laba menurun, modal menurun sehingga CAR menurun. Dengan demikian risiko kredit berpengaruh negatif terhadap CAR .

Risiko pasar adalah risiko kerugian baik pada posisi *on-maupun-off balance sheet* yang timbul dari pergerakan harga pasar yang tidak menentu. Istilah risiko pasar sering digunakan untuk menyebut kelompok risiko yang timbul dari perubahan tingkat suku bunga, kurs valuta asing, dan hal-hal lain yang nilainya ditentukan pasar, misal ekuitas dan komoditi, (Sertifikasi manajemen risiko, 2008:A13). Risiko pasar yang dihadapi bank dapat diukur dengan rasio *interest rate risk* (IRR), dan Posisi Devisa Netto (PDN).

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat suku bunga adalah IRR. Hubungan risiko tingkat suku bunga dengan IRR adalah positif atau negatif. Karena jika IRR lebih besar dari 100% yang berarti IRSA lebih besar dari pada IRSL, jika pada saat suku bunga naik, kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan bunga bank, sehingga laba operasional bank akan naik, total laba akan meningkat dan risiko pasarnya akan menjadi rendah. Dengan demikian hubungan IRR dengan CAR adalah positif dan hubungan IRR dengan risiko pasar negatif.

Sedangkan jika pada saat suku bunga turun, penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, maka akan mengakibatkan penurunan pendapatan bunga bank sehingga laba operasional bank akan turun, total laba akan turun dan risiko pasar akan naik. Dengan demikian hubungan IRR dengan CAR adalah negatif dan hubungan IRR dengan risiko pasar adalah positif.

Hubungan antara PDN dan CAR adalah searah (positif) dan juga berlawanan arah (negatif). Hubungan antara PDN dan CAR adalah searah (positif), apabila PDN mengalami peningkatan berarti aktiva valas lebih besar dari pasiva valas. Jika nilai tukar mengalami peningkatan, akan menyebabkan peningkatan pendapatan valas yang lebih besar dari pada peningkatan biaya valas. Sehingga pendapatan meningkat, laba meningkat, modal meningkat dan CAR pun ikut meningkat. Dengan demikian hubungan PDN dengan CAR adalah positif dan hubungan PDN dengan risiko pasar negatif.

Sedangkan Jika nilai tukar mengalami penurunan, akan menyebabkan penurunan pendapatan valas yang lebih besar dari pada penurunan biaya valas. Sehingga pendapatan menurun, laba menurun, modal menurun dan CAR pun ikut menurun. Dengan demikian hubungan PDN dengan CAR adalah negatif dan hubungan PDN dengan risiko pasar positif.

Risiko efisiensi adalah risiko karena ketidak mampuan manajemen bank dalam mengelola faktor produksi dalam upaya memperoleh pendapatan (Martono, 2008:27) Salah satu untuk mengukur risiko ini dengan menggunakan rasio keuangan *Fee Based Income Ratio*(FBIR). Pengaruh FBIR terhadap risiko efisiensi adalah negatif, Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga yang lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional. Berarti bank dapat beroperasi secara efisien sehingga dapat di katakan risiko efisiensi turun. Pada sisi lain FBIR dapat berpengaruh positif terhadap CAR hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga yang lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional yang dijalankan oleh bank Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat, sehingga CAR juga mengalami peningkatan. Dengan demikian risiko efisiensi berpengaruh negatif terhadap CAR.

Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank, (Veithzal Rivai, 2007:822). Risiko operasional yang dihadapi bank dapat

diukur dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Apabila digunakan BOPO sebagai pengukur risiko operasional bank, maka pengaruh antara BOPO dengan risiko operasional adalah positif, karena apabila BOPO meningkat berarti peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Bank beroperasi dengan tidak efisien sehingga dapat dikatakan risiko operasional meningkat. Pada sisi lain BOPO dapat berpengaruh negatif terhadap CAR. Begitu juga sebaliknya apabila BOPO menurun berarti peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank akan mengalami kenaikan, dan modal bank juga akan mengalami kenaikan, serta resiko yang di timbulkan akan turun sehingga CAR bank akan mengalami kenaikan. Dengan demikian risiko operasional berpengaruh negatif terhadap CAR.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan, BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR BUSN Devisa di Indonesia?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan



terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia?

5. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia?
6. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia?
7. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia?
9. Variabel manakah diantara LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR, secara parsial terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR, secara parsial terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL, secara parsial terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.

5. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR, secara parsial terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN, secara parsial terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR, secara parsial terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO, secara parsial terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.
9. Diantara rasio apakah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, terutama bagi:

##### **1. Manfaat Bagi Bank**

Memberikan informasi bagi industri perbankan sebagai masukan kepada manajemen bank sebagai pengelolaan permodalan bank bahan pertimbangan dalam usaha mengatasi masalah dan melakukan kebijakan manajemen risiko.

##### **2. Manfaat Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis juga mengetahui sejauh mana risiko usaha berpengaruh terhadap permodalan atau CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

##### **3. Manfaat Bagi STIE PERBANAS**

Menambah perbendaharaan perpustakaan STIE PERBANAS Surabaya

sehingga dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa lain.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang dimana antara bab satu dengan yang lainnya saling terikat dan sistematika penulisannya secara rinci adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

#### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran subjek penelitian, analisis deskriptif, penjelasan dan pembahasan tentang pengujian hipotesis penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk penelitian berikutnya.